



**ANALISIS NONPERFORMING LOAN (NPL) PADA
PT. BANK NAGARI CABANG PAINAN**

Jhon Fernos¹⁾, Hemilda Zarnita²⁾

^{1,2)} Akademi Keuangan dan Perbankan Padang
jhonfernos@akbpstie.ac.id

ABSTRACT

This study aims to find out: (1) the causes of non-performing loans in PT. Bank Nagari Painan Branch in 2021-2023, (2) the impact of non-performing loans on the company's profit in 2021-2023, (3) efforts made to overcome non-performing loans at PT. Bank Nagari Painan Branch in 2021-2023. Data were collected using interviews and documentation. The data was analyzed using case study analysis with a quantitative approach. The results of the study show that (1) non-performing loans are responsible for four factors, namely: lack of accuracy of officers in loan analysis, bad faith of officials of PT Bank Nagari Painan Branch, lack of loan supervision system, and economic downturn. (2) the impact of non-performing loans on banks is a decrease in profits, disruption of cash turnover, a decrease in the bank's health level, a decrease in bank capital, and a decrease in public confidence. (3) efforts made to overcome non-performing loans in PT. Bank Nagari Painan Branch is restructuring, rescheduling, foreclosure of collateral, and write-off of loans (write-off of receivables).

Keywords: *NonPerforming Loan.*

Submit : July 30th, 2025

Acceptance : July 31th, 2025

PENDAHULUAN

Aktivitas perbankan yang utama adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan atau dikenal dengan kegiatan funding. Jenis simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat adalah tabungan, giro, deposito, deposito berjangka, dan sertifikat deposito. Atas simpanan tersebut pihak bank memberikan balas jasa atau hadiah. Aktivitas yang kedua setelah menghimpun dana dari masyarakat adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk pinjaman atau dikenal dengan kegiatan lending. Pinjaman tersebut biasa dikenal dengan istilah kredit. Selain sebagai penghimpun dana, fungsi lainnya adalah sebagai penyalur dana, yaitu menyalurkan dana yang berlebih (yang telah dihimpun) kepada unit unit yang membutuhkan. Sebagai contoh memberikan pinjaman kredit kepada yang memerlukan, baik berupa lembaga maupun individu, ataupun dipakai di pasar modal agar mendapatkan return yang diharapkan. Pinjaman dapat bersifat konsumtif maupun produktif (Priatna, 2021).

Perkembangan dunia usaha saat ini termasuk sektor perbankan di Kota Padang beberapa tahun belakangan ini mengalami kemajuan yang sangat pesat, perkembangan ini berkaitan dengan adanya sektor ekonomi nasional, adanya

berbagai kemudahan yang diberikan oleh pemerintah dengan menciptakan cara atau suasana yang baik bagi perkembangan usaha di bidang perbankan di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya bank-bank baru yang membuka kantor pusat di Padang Sumatera Barat. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito masyarakat. Bank menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan lembaga keuangan yang melakukan kegiatan dalam menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam kegiatan menghimpun dana, bank menggunakan pelayanan jasa customer service dalam melayani nasabah baik dalam menitipkan dana ataupun nasabah yang akan menabung di bank. (Fernandes & Marlius, 2018)

Fungsi bank sangat krusial bagi perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, keberadaan aset bank dalam bentuk kepercayaan masyarakat sangat penting dijaga untuk meningkatkan efisiensi penggunaan bank dan efisiensi intermediasi. Kepercayaan masyarakat juga diperlukan karena bank tidak memiliki uang tunai yang cukup atau alat likuid untuk membayar kewajiban kepada seluruh nasabahnya dalam waktu bersamaan pengertian kredit adalah penyediaan uang atau tagihan (yang disamakan dengan uang) berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang dalam hal ini peminjam berkewajiban melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu dengan sejumlah bunga yang ditetapkan terlebih dahulu. (Widayati & Maiwati, 2019)

Kredit yang disalurkan harus dikelola dengan baik, hal ini untuk menghindari risiko kerugian kredit karena kredit yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan kredit bermasalah atau *non performing loan* yang dapat memberikan dampak buruk kepada profitabilitas. Seandainya kredit kurang dikelola dengan baik maka kredit bermasalah (*NonPerforming Loan*) akan terus meningkat, yang berakibat atas menurunnya pendapatan bank serta menurunnya pokok kredit yang pada gilirannya bank akan menderita rugi dan bukan tidak mungkin pada akhirnya akan mengalami kebangkrutan (Nida, 2020).

NonPerforming Loan (NPL) adalah salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank, karena NPL yang tinggi adalah indikator gagalnya bank dalam mengelola bisnis antara lain timbul masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), rentabilitas (hutang tidak dapat ditagih), dan solvabilitas (modal berkurang). Laba yang merosot adalah salah satu imbasnya karena praktis bank kehilangan sumber pendapatan disamping harus menyisihkan pencadangan sesuai kolektibilitas kredit. NPL mencerminkan juga risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Sihotang & Sari, 2019).

NPL/*NonPerforming Loan* yang menunjukkan kemampuan kolektibilitas suatu bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh Bank sampai lunas. NPL/*NonPerforming Loan* merupakan persentase jumlah kredit bermasalah yang terdiri kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet



terhadap total kredit yang dikeluarkan bank. Suatu bank yang memiliki NPL/*NonPerforming Loan* yang tinggi, maka akan menyebabkan membengkaknya biaya (baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya). NPL/*NonPerforming Loan* yang semakin tinggi akan mengganggu kinerja suatu bank.

PT. Bank Nagari Cabang Painan dalam mengantisipasi terjadinya *NonPerforming Loan* (NPL) yaitu melakukan *training* terhadap karyawan-karyawannya terutama pada *customer service* dan analisis kredit agar dapat memaksimalkan fungsinya dalam memberi informasi mengenai kredit dan mengantisipasi terjadinya kredit macet. Penekanan terhadap prinsip 5C yang dijalankan oleh bank. Prinsip 5C sendiri merupakan singkatan dari *Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral*. Prinsip-prinsip tersebut merupakan wujud selektifan bank dalam menentukan calon nasabah yang akan menerima kredit bank. Pada dasarnya, adanya prinsip 5C ini diadakan dengan harapan sebagai bahan referensi terutama bagi para analis kredit perbankan.

Berikut ini jumlah *NonPerforming Loan* (NPL) PT. Bank Nagari Cabang Painan Periode 2021-2023 pada:

Tabel 1
Jumlah *NonPerforming Loan* (NPL)
PT. Bank Nagari Cabang Painan
Periode 2021-2023
(dalam Rp.000)

No	Tahun	Total Kredit Bermasalah	Total Kredit
1	2021	18.656.877	1.036.041.625
2	2022	19.602.655	1.115.003.589
3	2023	18.787.836	1.167.648.041

Sumber: PT. Bank Nagari Cabang Painan

Berdasarkan tabel 1 di atas total kredit bermasalah tahun 2021 sebesar Rp. 18.656.877.000,- dengan total kredit Rp. 1.036.041.625.000,- Pada Tahun 2022 meningkat menjadi Rp 19.602.655.000,- dengan total kredit yang diberikan Rp. 1.15.003.589.000,- Pada Tahun 2023 terjadi penurunan total kredit bermasalah menjadi Rp.18.787.836.000 dengan total kredit yang diberikan Rp. 1.167.648.041.000,-

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Penelitian Perpustakaan (*Library Research*). Penelitian dilakukan guna mengumpulkan data menggunakan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas, yang diperoleh dari sumber yang ada berupa buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

Penelitian Lapangan (*Field Research*). Penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan dan melakukan wawancara dengan pihak PT. Bank Nagari Cabang Painan.

Metode Analisa Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis data kualitatif. Dimana metode kualitatif menggambarkan, memahami, dan menjelaskan data

yang diteliti selama penelitian berlangsung serta menganalisa perhitungan kredit dari *NonPerforming Loan* (NPL) di PT. Bank Nagari Cabang Painan.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pengertian Bank

Bank didefinisikan oleh undang-undang no 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU no 7 tahun 1992 pasal 1 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Widayati & Maiwati, 2019).

Pengertian Kredit

Kredit berasal dari Dalam bahasa latin disebut “*credere*” artinya kepercayaan pihak bank (kreditur) kepada nasabah (debitur), bank percaya nasabah pasti akan mengembalikan pinjamannya sesuai kesepakatan yang telah dibuat. Dapat diartikan pula bahwa debitur memperoleh kepercayaan dari bank untuk memperoleh dana dan menggunakan dana tersebut sebagaimana mestinya serta mampu untuk mengembalikan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati kedua belah pihak. Kredit dan kepercayaan (*trust*) ibarat sekeping mata logam yang tidak dapat dipisahkan. Karena tidak akan mungkin adanya pemberian pinjaman tanpa adanya kepercayaan, dan kepercayaan itu sangat mahal harganya (Widayati & Herman, 2019).

Dalam Undang-undang Perbankan No 10 tahun 1998 yang merupakan perubahan atas Undang-undang No. 7 tahun 1992 “kredit” adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lainnya yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Pengertian *NonPerforming Loan* (NPL)

NPL merupakan rasio keuangan dipergunakan sebagai pengukuran rasio kredit. NPL (*NonPerforming Loan*) adalah rasio perbandingan antara jumlah kredit yang mengalami masalah pembayaran dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Berdasarkan pengertian diatas dapat dinyatakan bahwa NPL adalah rasio perbandingan kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan oleh bank.

Menurut Bank Indonesia (BI) melalui SE No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5% (Jayanti & Dewi, 2021).

$$\text{Rumus: NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Pengertian Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah memang bukanlah merupakan hal yang baru bagi dunia perbankan. Berbagai tanggapan dan komentar tentang kredit macet baik lewat media elektronik maupun media massa, serta tak ketinggalan para praktisi, teoritis dan para pakar, salah satu diantara pendapatnya adalah menginginkan adanya perluasan peran kejaksaan, adanya arbitrase dan lain-lain. Terjadinya kredit



bermasalah hampir pernah dialami oleh semua bank dalam memberikan kreditnya, hal ini sering menimbulkan masalah. Masalah kredit bermasalah terjadi sejak tidak ditepatinya atau tidak terpenuhinya prestasi yang dicantumkan dalam kontrak kredit (Yasid & Ramayanti, 2019).

Penyebab Terjadinya *NonPerforming Loan* (NPL)

Penyebab dari kesulitan-kesulitan keuangan perusahaan yang mengakibatkan suatu kemacetan kredit dibagi kedalam dua kategori (Firmansyah & Fernos, 2019):

1. Faktor-faktor Intern (*Managerial Factor*)

Adalah faktor-faktor yang ada dalam diri perusahaan sendiri, dari segi manajerial faktor terjadinya kredit macet disebabkan oleh:

- a. Kelemahan dalam kebijaksanaan pembelian dan penjualan
- b. Tidak efektifnya kontrol atas biaya dan pengeluaran
- c. Kebijakan tentang kebijaksanaan piutang yang tidak efektif
- d. Penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap
- e. Permodalan yang tidak cukup

2. Faktor-faktor Ekstern

Adalah faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan, faktor faktor ekstern meliputi:

- a. Bencana alam Adalah sesuatu yang tidak kita inginkan misalnya kebakaran, gempa bumi, banjir dan sebagainya.
- b. Peperangan Perang merupakan pengrusakan dan akibat dari peperangan ini merupakan bencana yang dibuat manusia, misalnya demonstrasi, penjarahan, pembakaran dan lain-lain.
- c. Perubahan kondisi perekonomian Misalnya peraturan pemerintah terhadap suatu jenis barang, keadaan krisis misalnya demonstrasi, penjarahan, pembakaran dan lain-lain.
- d. Perubahan teknologi Semakin maju teknologi maka semakin efisien barang yang diproduksi sehingga perusahaan tidak menggunakan teknologi modern akan kalah bersaing.

Faktor Penyebab Kredit Bermasalah

Menurut hasil wawancara dengan staf kredit dan *account officer* kredit, kredit bermasalah timbul karena adanya beberapa faktor, yaitu faktor internal bank maupun debitur dan faktor eksternal bank maupun debitur (Suriyati et al., 2022).

1. Faktor internal bank

Faktor internal bank yang menjadi faktor penyebab adanya kredit bermasalah yaitu karena petugas analisa yang kurang teliti dalam menganalisis sektor usaha debitur sehingga menyebabkan income di debitur, adanya *fraud* atau kecurangan yang dilakukan bank seperti pencucian uang, dan kelemahan petugas kredit dalam pembinaan dan monitoring kredit.

2. Faktor internal debitur

Faktor internal debitur yang menjadi faktor penyebab adanya kredit bermasalah yaitu adanya kendala usaha yang dijalani debitur, usaha tidak berkembang dan banyak persaingan bisnis, menurunnya omset usaha debitur,

faktor keluarga debitur yang sedang bermasalah, dan juga karena memang karakter debitur yang kurang sadar akan kewajibannya membayar utang.

3. Faktor eksternal bank dan debitur

Faktor eksternal bank dan debitur yang menjadi faktor penyebab adanya kredit bermasalah yaitu adanya faktor bencana alam dan adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan kerugian bank maupun debitur.

Upaya Penanganan Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah merupakan resiko yang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup suatu bank, karena apabila resiko ini tidak dapat teratasi dengan baik maka akan mengakibatkan terjadi ketidakseimbangan terhadap bank, maka dari itu perlu dilakukan tindakan atau upaya dalam mencegah terjadinya kredit bermasalah tersebut (Mendari & Widayati, 2022).

Upaya penanganan kredit bermasalah pada Bank Nagari Cabang Painan sebagai berikut:

1. Debitur dalam kategori kredit perhatian khusus, dilakukan melalui telepon atau sms, agar nasabah segera memenuhi kewajibannya supaya tidak terkena denda dan tidak membengkaknya hutang.
2. Debitur dalam kategori kredit kurang lancar, akan diberikan Surat Peringatan Pertama (SP I) kepada debitur.
3. Debitur dalam kategori kredit diragukan, akan diberikan Surat Peringatan Kedua (SP II) kepada debitur.
4. Debitur dalam kategori kredit macet, akan diberikan Surat peringatan terakhir (SP III) kepada debitur.
5. Jika sampai dikeluarkannya SP III debitur tidak menanggapi, maka pihak bank akan melakukan penarikan barang agunan. Barang agunan yang ditarik akan dilelang untuk pelunasan hutang debitur dan biaya yang ditimbulkan. Apabila dana tersebut berlebih maka akan dikembalikan kepada debitur.

Penyelesaian Kredit Bermasalah

Dalam hal ini PT. Bank Nagari Cabang Painan menempuh langkah penyelesaian kredit bermasalah adalah sebagai berikut:

1. Melakukan peringatan dini
Pihak Bank Nagari Cabang Painan mengirimkan surat peringatan dini kepada nasabah yang mengalami tunggakan kredit atau sudah tidak lancar lagi dalam pembayaran kreditnya, untuk segera membayar tunggakan kredit yang telah terjadi.
2. Penagihan
Petugas kredit Bank Nagari Cabang Painan melakukan penagihan kredit kepada nasabah yang mengalami penunggakan kredit, penagihan tidak saja dibatasi kepada debitur, tetapi juga dilakukan kepada suami atau istri debitur serta penjamin atau pihak yang terkait dalam penandatanganan kredit.
3. Restrukturisasi kredit
Petugas kredit Bank Nagari Cabang Painan melakukan usaha restrukturisasi kredit dengan cara penurunan suku bunga, melakukan perpanjangan jangka waktu kredit.
4. Pemberian keringanan pembayaran tunggakan bunga dan denda



Pemberian keringanan pembayaran bunga untuk menyelesaikan kredit dengan kolektibilitas diragukan dan macet dengan cara pembayaran secara luas maupun secara angsuran.

5. Penyerahan kredit bermasalah pada pihak ketiga
 - a. Melalui Pihak Kejaksaan.
 - b. Melalui Pengadilan Negeri.
 - c. Melalui Lelang Pemerintah.
6. Pelelangan Agunan atau jaminan
Tindakan Terakhir dari proses penyelesaian kredit bermasalah jika semua cara telah ditempuh tetapi debitur tidak mempunyai itikad baik maka pihak PT. Bank Nagari akan melakukan pelelangan agunan atau jaminan yang diberikan debitur (Asyari & Marlius, 2021).

Teknik Penyelesaian Kredit Bermasalah

Penyelesaian kredit macet dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut (Juwita et al., 2023).

1. *Rescheduling*
Yaitu perubahan syarat kredit yang hanya menyangkut jadwal pembayaran dan atau jangka waktu termasuk masa tenggang, baik yang meliputi perubahan besarnya atau tidaknya angsuran. Secara khusus *rescheduling* bertujuan untuk:
 - a. Debitur dapat menyusun dana langsung “*cash flow*” secara lebih pasti.
 - b. Memastikan pembayaran yang lebih tepat.
 - c. Memungkinkan debitur untuk mengatur pembayaran kepada pihak lain selain Bank.
2. *Reconditioning*
Yaitu perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat kredit yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu dan atau persyaratan lainnya sepanjang tidak menyangkut perubahan maksimum saldo kredit. Upaya penyelamatan kredit secara *reconditioning* bertujuan untuk:
 - a. Menyempurnakan legal documentation.
 - b. Menyesuaikan kemampuan membayar debitur dengan kondisi yang terjangkau oleh debitur (angsuran pokok, denda, bunga, penalti dan biaya biaya lainnya).
 - c. Memperkuat posisi bank.
3. Penataan kembali (*restructuring*), yaitu perubahan syarat-syarat kredit yang menyangkut:
 - a. Penambahan dana bank.
 - b. Konversi seluruh atau sebagian tunggakan bunga menjadi pokok kredit baru.

Tabel 2
Perhitungan (%) *NonPerforming Loan* (NPL)
PT. Bank Nagari Cabang Painan
Periode 2021-2023
(dalam Rp. 000,-)

No	Tahun	Total Kredit Bermasalah	Total Kredit Yang Diberikan
1	2021	18.656.877	1.036.041.625
2	2022	19.602.655	1.115.003.589
3	2023	18.787.836	1.167.648.041

Sumber: PT. Bank Nagari Cabang Painan

Tahun 2021:

$$\begin{aligned}
 NPL &= \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp.18.656.876.528}}{\text{Rp.1.036.041.625.393}} \times 100\% \\
 &= 1,80\%
 \end{aligned}$$

Tahun 2022:

$$\begin{aligned}
 NPL &= \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp.19.602.655.074}}{\text{Rp.1.115.003.589.059}} \times 100\% \\
 &= 1,75\%
 \end{aligned}$$

Tahun 2023:

$$\begin{aligned}
 NPL &= \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp.18.787.836.234}}{\text{Rp.1.167.648.041.480}} \times 100\% \\
 &= 1,61\%
 \end{aligned}$$

Tabel 3
Hasil Perhitungan (%) *NonPerforming Loan* (NPL)
PT. Bank Nagari Cabang Painan
Periode 2021-2023
(dalam Rp. 000,-)

No	Tahun	Hasil Perhitungan (%) <i>NonPerforming Loan</i> (NPL)	<i>Risk Profile</i> <i>NonPerforming Loan</i> (NPL)
1	2021	1,80	Sangat Sehat
2	2022	1,75	Sangat Sehat
3	2023	1,61	Sangat Sehat

Sumber: PT. Bank Nagari Cabang Painan (*data diolah*)

Berdasarkan tabel 3 perhitungan *NonPerforming Loan* (NPL) PT. Bank Nagari Cabang Painan. Tahun 2021 adalah 1,80% dengan total kreditnya 1.036.041.625.393, dimana berdasarkan ketentuan Bank Indonesia termasuk sangat sehat karena berada dibawah 5% atau kecil dari *NonPerforming Loan* (NPL).



Berdasarkan tabel 3 perhitungan *NonPerforming Loan* (NPL) PT. Bank Nagari Cabang Painan. Tahun 2021 adalah 1,80% dengan total kreditnya 1.036.041.625.393, dimana berdasarkan ketentuan Bank Indonesia termasuk sangat sehat karena berada dibawah 5% atau kecil dari *NonPerforming Loan* (NPL)

Berdasarkan Tabel 3 perhitungan *NonPerforming Loan* (NPL) PT. Bank Nagari Cabang Painan. Tahun 2023 adalah 1.61% dengan jumlah kreditnya 1.167.648.041.480, dimana berdasarkan ketentuan Bank Indonesia termasuk sangat sehat karena berada dibawah 5% atau kecil dari *NonPerforming Loan* (NPL).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas *Risk Profile NonPerforming Loan* (NPL) PT. Bank Nagari Cabang Painan periode 2021-2023 dengan kriteria penilaian sangat sehat. Dengan demikian bank dapat mempercepat mobilisasi dana masyarakat untuk pertumbuhan ekonomi dan dapat memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Berdasarkan hasil analisis perhitungan rasio keuangan dari bab sebelumnya bahwa penulis dapat menyimpulkan bahwa *NonPerforming Loan* (NPL) pada PT. Bank Nagari Cabang Painan berfluktuasi dari tahun 2021-2023 dengan persentase 1,80%, 1,75% dan 1,61%. Artinya *NonPerforming Loan* (NPL) PT. Bank Nagari Cabang Painan selama tiga tahun terakhir dapat dikatakan *sangat sehat* secara keseluruhan karena sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Dimana *Risk Profile NonPerforming Loan* (NPL) <5% dengan kategori sangat sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Pimpinan PT. Bank Nagari Cabang Painan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian. Serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyari, A., & Marlius, D. (2021). Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT. BPD Sumatera Barat Cabang Pasar Raya Padang. *Akademi Keuangan Dan Perbankan*, 2019, 1–11. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/adzkiya/article/view/1167>
- Andayani, N. P. A. S. D., & Susanti, F. (2024). ANALISIS PENGARUH PROMOSI DAN HARGA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK KECANTIKAN DI SUBUR FASHION CENTER. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 291-300.
- Abaharis, H., Julian, R. D., & Susanto, R. (2025). Pengaruh Display Product, Store Location Dan Hargaterhadap Keputusan Pembelian Pada Reni Mart Di Painan. *YUME: Journal of Management*, 8(1.1), 164-178.
- Anwar, S. ., Marlius, D., & Hidayat, H. (2024). Keputusan Pembelian Paket Kartu Data Telkomsel Dilihat dari Bauran Promosi. *Jurnal Ekobistek*, 13(4), 264–271.

- Ariyanti, C. D., & Fernos, J. (2025). Pengaruh Disiplin Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Kritis dan Kolaboratif*, 1(2), 503-507.
- Badri, J., Putra, Y. D., & Susanto, R. (2025). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kepuasan Nasabah Terhadap Loyalitas Nasabah Bank Nagari Cabang Tapan Di Pesisir Selatan. *YUME: Journal of Management*, 8(1), 1165-1175.
- Candra, C., Fernos, J., & Rahmatullah, R. (2024). Remote Work Revolution: Examining the Impact of Hybrid Work Models on Employee Engagement and Productivity. *YUME: Journal of Management*, 7(3), 1665-1675.
- Dona, E. (2025). Pengaruh Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah: Studi Kasus di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Pundi*, 9(1), 75-88.
- Dona, E., & Kalstum, R. H. (2025). How Live Streaming, Product Quality, and Content Marketing Drive Purchase Intentions in the Thrift Fashion Sector?. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1417-1428.
- Dona, E., & Minda, M. N. (2025). Pengaruh Worklife Balance, Reward dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Balai Diklat Keagamaan Padang. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 5(3), 715-732.
- Dona, E. (2024). Investasi Infrastruktur Sumatera Barat dari Kontribusi Pendapatan Asli Daerah dan Dana Bagi Hasil. *JURNAL PUNDI*, 8(2), 173-182.
- Fernos, J., & Yolanda, E. Z. (2025). Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Kinerja Karyawan pada PT Bank Nagari Cabang Utama Sumatera Barat. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 5(3), 470-487.
- Fernandes, Y. D., & Marlius, D. (2018). Peranan Customer Service Dalam Meningkatkan Pelayanan Kepada Nasabah Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang. *Akademi Keuangan Dan Perbankan Padang*, 4.
- Firmansyah, A., & Fernos, J. (2019). Analisis Kredit Bermasalah Dilihat Dari Standar Non Performing Loan (Npl) Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Prima Mulia Anugrah Cabang Padang. *OSF Preprints Journal*, 1(1), 1-13.
- Fitriani, K. L., & Susanti, F. (2025). DAMPAK KENAIKAN TARIF PPN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, 2(1), 20-31.
- Hendarti, R., Susanto, R., & Gustina, L. (2024). Evaluating the Effectiveness of Employee Development Programs: Measuring Impact on Retention and Job Satisfaction. *YUME: Journal of Management*, 7(3), 1635-1643.
- Herlin, M., & Susanti, F. (2024). PENGARUH PERSEPSI KONSUMEN DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA MOBIL MITSUBISHI DI PT. DIPO SUMBAR. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(2), 1398-1412.
- Igamawarti, D., & Susanti, F. (2024). Ekuitas Merk Dan Keterlibatan Pelanggan Terhadap Minat Beli Di E-Commerce Tiktok Shop: Studi Kasus Pada



- Konsumen Celana Jeans Wanita Ditoko Jiniso. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS EKONOMI*, 2(1), 372-384.
- Jayanti, K. N., & Dewi, K. T. S. (2021). JEMBA : Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Bisnis, Akuntansi Volume 1 Nomor 2 (Juni 2021) / e-journal.upr.ac.id. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Bisnis, Akuntansi*, 1, 75–84.
- Juwita, F., Aravik, H., & Choirun Nisak. (2023). Analisis Teknik Penyelesaian Kredit Macet Pada Bank Sumsel Babel Cabang pembantu KM 12 Palembang. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBAK)*, 2(1), 41–58.
- Laroza, L., Martha, L., Susanti, F., Mayliza, R., & Sumiati, S. (2025). Dampak Stres Kerja dan Beban Kerja pada Turnover Intention di Bank Nagari Sumatera Barat. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 5(3), 507-523.
- Magdalena, M., Fernos, J., & Radiska, S. (2025). Digital Marketing Dan Gaya Hidup Pada Keputusan Pembelian Kosmetik Ms Glow Di Kota Padang. *YUME: Journal of Management*, 8(1.1), 221-234.
- Marlius, D., & Putri, S. (2025). Keputusan Pembelian Berdasarkan Kualitas Produk, Harga dan Promosi. *Jurnal Pundi*, 9(1), 27-38.
- Marlius, D., & Salamanang, W. (2025). Pengaruh Kompetensi Teknis, Kemampuan Interpersonal Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1363-1369.
- Marlius, D. (2025). Dampak Influencer Marketing, Price Discount Dan Bonus Pack Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Produk Fashion Shopee. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1270-1279.
- Marlius, D., & Sagita, V. (2025). Pengaruh Servant Leadership Dan Integritas Terhadap Kinerja Karyawan Pada PDAM Kota Padang. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 177-183.
- Marlius, D., & Wulandari, V. (2025). Pengaruh Kepercayaan, Kepuasan Pelanggan dan Citra Perusahaan terhadap Loyalitas Pelanggan pada MG Store Padang. *ARZUSIN*, 5(2), 755-772.
- Mendari, W. E., & Widayati, R. (2022). Upaya Penanganan Kredit Bermasalah pada Bank Nagari Cabang Utama Padang. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(1), 1–12.
- Nida, A. (2020). Analisis Kredit Macet Dan Penanganannya: Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *Ilmu Hukum & Ekonomi Syariah*, 6(2), 1–11. <https://doi.org/10.32505/muamalat.v6i2.2847>
- Novrial, N., & Susanti, F. (2025). Pengaruh Kompensasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Outsourcing Pada Divisi Housekeeping Di PT. Graha Sarana Duta Telkom Property Indonesia, Sumatera Barat. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 2786-2795.
- Nurfaliza, N., & Susanti, F. (2024). Customer Value Terhadap Customer Satisfaction Di Rumah Makan Ampalu Raya Ulak Karang Padang. *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 269-280.

- Priatna, H. (2021). NonPerforming Loan (Npl) Sebagai Resiko Bank Atas Pemberian Kredit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 22–33.
- Regen, R., Jamhari, J., Marlius, D., & Dona, E. (2025). The Effect Of Training, Workload And Place Of Duty On Employee Discipline. *Jurnal Ekobistek*, 14(1), 1-7.
- Regen, R., Helia, S., Marlius, D., Dona, E., & Fernos, J. (2024). Pendidikan, Pelatihan (DIKLAT) dan Pengembangan Pegawai untuk Meningkatkan Kinerja Pegawai. *Majalah Ilmiah UPI YPTK*, 49-55.
- Sihotang, B., & Sari, E. K. (2019). Restrukturisasi Sebagai Penyelamatan Kredit Bermasalah Pada Bank. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 10, 1–6. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4376>
- Suriyati, R., Priyono, N., & Khabibah, N. A. (2022). Penanganan Kredit Bermasalah (NonPerforming Loan) Pada PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda). *Akuntansi Dan Manajemen*, 17(1), 60–71. <https://doi.org/10.30630/jam.v17i1.176>
- Susanti, F., & Nora, F. (2025). Kinerja Pegawai Berdasarkan Kompetensi Kerja, Motivasi Kerja, dan Komitmen Kerja. *Jurnal Pundi*, 9(1), 39-52.
- Susanti, F. (2025). KUALITAS PELAYANAN DAN KEPERCAYAAN TERHADAPLOYALITAS KONSUMEN STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN J&TCARGO CABANG. *Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan*, 6(2).
- Susanti, F., & Gusman, A. (2025). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Tarif Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Pelanggan Pengguna Bus Trans Padang Koridor 1. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1072-1083.
- Susanti, F., & Lestari, V. E. W. (2024). Etika Bisnis dan Kualitas Produk terhadap Loyalitas Nasabah Bank BPR Lengayang. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 1(7), 304-317.
- Widayati, R., & Herman, U. (2019). Penyelesaian Kredit Bermasalah pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Nagari Kasang. *OSF Preprint*, 1–14.
- Widayati, R., & Mayawati, S. (2019). Aktivitas Pemberian Kredit Komersil Pada Bank Nagari Cabang Sijunjung. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 1–12.
- Yasid, M., & Ramayanti, R. (2019). Upaya Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada Lembaga Perbankan. *Jurnal Darma Agung*, 27(3), 1201. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v27i3.379>